

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Al-Quran merupakan kalam Allah yang memiliki multifungsi. Salah satu fungsinya ialah sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia. Dikatakan sebagai petunjuk dan pedoman hidup, karena seluruh kandungan al-Quran berisi tentang risalah yang harus disampaikan kepada manusia.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendidikan bukan sekedar proses tranmisi atau alih budaya, ilmu, pengetahuan, dan teknologi, tetapi juga proses penanaman nilai, karena tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan peserta didik manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara agar mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.¹

Pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, guru merupakan orang yang memandu jalannya proses kegiatan belajar mengajar harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, efisien dan dinamis agar tujuan pendidikan agama Islam dapat diwujudkan secara optimal. Islam menyebut guru sebagai *mu'alim* artinya orang yang berilmu, karena guru memiliki tugas mulia yaitu

¹ M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, cet.1, Yogyakarta, Mikraj, 2005, hlm. 14

mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotor.²

Seorang guru perlu mengetahui bahwa proses pembelajaran bersifat kompleks mengingat aktualisasinya melibatkan dan ditentukan oleh sejumlah variabel. Variabel-variabel dasar pembelajaran tersebut aktualisasinya dapat dipengaruhi oleh karakteristik sejumlah komponen yang meliputi *input*, (*raw input*, *instrumental input*, *environmental input*), proses, *output* dan umpan balik.³

Pembelajaran akan berjalan dengan efektif bilamana seorang guru mampu menentukan strategi dan memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Perlu diketahui bahwa strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran.⁴

Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, karena metode menjadi sarana yang memberi makna pada materi, tanpa metode, materi pelajaran yang diajarkan tidak dapat berproses secara efisien dan efektif

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cet.3, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 74

³ Jamaludin, Acep Komarudin, Koko Khoerudin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 34

⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta, Ciputat Pres, 2002, hlm. 22

dalam mengejar tujuan.⁵ Salah satu contoh kata *qalam* (pena) yang terdapat dalam wahyu pertama adalah simbol metode pengajaran Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, karena ternyata metode tersebut paling leluasa dan lebih mengesankan dalam pengajaran.

Dalam hal ini, maka jelas bahwa Al-Qur'an yang berkedudukan sebagai sumber pokok pendidikan agama Islam memiliki beberapa metode yang dapat dijadikan alat oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agama Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Al-Nahlawi, bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa metode. Antara lain; Metode *Hiwar* (percakapan), Metode *Kisah*, Metode *Amtsah* (perumpamaan), Metode keteladanan, Metode pembiasaan, Metode *'ibadah* dan *man'izah*, Metode *tarhib* dan *tarhib*.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki akidah yang kuat serta akhlak yang baik, maka pendidikan agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan memakai metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul "Metode *Amtsah* al-Quran dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang)". dengan didasarkan pada alasan berikut:

⁵ M. Suyudi, *Op. cit.*, hlm. 68

⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 23

1. Metode *Amts al* merupakan metode perumpamaan yang ada dalam al-Quran, sedangkan al-Quran memiliki kedudukan sebagai sumber pokok pendidikan agama Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam, khususnya pada bidang studi Akidah Akhlak diharapkan dapat tercapai secara maksimal dengan menggunakan metode *Amts al* yang ada dalam al-Quran.
2. Kelebihan metode *Amts al* adalah memudahkan dalam menjelaskan sesuatu yang ada dalam pikiran (*abstrak*) dengan deskripsi sesuatu yang dapat diindera (*konkret*) sehingga mudah dicerna oleh rasio dan memudahkan peserta didik menangkap serta memahami materi yang disampaikan.
3. Mengingat betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam, terlebih pendidikan yang menyangkut Akidah Akhlak. Akidah dan akhlak memiliki hubungan yang erat dalam kehidupan seorang peserta didik. Baik atau buruk akhlaknya seorang peserta didik tidak terlepas dari faktor kuat atau tidaknya akidah yang dimiliki. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut harus bisa menanamkan keyakinan yang kuat ke dalam jiwa peserta didiknya. Sehingga keyakinan yang telah ditanamkan itu dapat berbuah menjadi akhlak yang mulia. Dalam menanamkan akidah ke dalam jiwa peserta didik diperlukan adanya alat atau cara agar peserta didik dapat menangkap dan memahami akan pentingnya keyakinan yang kuat terhadap Allah Swt. Metode *Amts al* al-Quran bisa jadi alternatif bagi seorang guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Mengingat pengertian akidah yaitu keyakinan, sedangkan keyakinan itu menyangkut masalah perasaan atau hati. Jadi metode *Amtsal* sangat tepat bila diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

4. Lembaga Pendidikan MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang merupakan sekolah swasta yang memiliki kualitas yang baik. Selain itu, dalam lembaga pendidikan yang penulis teliti sudah menerapkan metode *Amtsal* al-Quran dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian serta memberikan pandangan atau gambaran yang jelas terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penegasan dan batasan-batasan beberapa istilah yang dipergunakan dalam judul skripsi ini, yaitu.

1. Metode *Amtsal* al-Quran

Amtsal secara bahasa mengandung arti perumpamaan. Kata *Amtsal* berasal dari kata *matsala* yang artinya menyerupai, menyerupakan, menggambarkan, menerangkan, memberi penjelasan.⁷ Jadi metode *Amtsal* al-Quran adalah metode belajar dengan cara membuat permissalan, perumpamaan, atau perbandingan yang bersumber dari al-Quran. Metode ini bermaksud menjelaskan sesuatu

⁷ Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Arab – Indonesia*, Al Munawwir, Yogyakarta, Pondok Pesantren “Al Munawwir” hlm. 1403

hal yang abstrak kepada sesuatu yang konkrit agar mudah dicerna oleh rasio dan dapat memberikan pemahaman yang lebih.

2. Pembelajaran

Istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁸ Dengan kata lain, pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru secara terprogram untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan menekankan pada penyediaan sumber belajar.

3. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing seorang anak didik untuk dapat mengetahui, memahami, dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Maksud dalam judul skripsi “Metode *Amts al* al-Quran dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang” ini adalah penjelasan mengenai metode *Amts al* yang terkandung dalam al-Quran disertai penerapannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, cet.4 Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 4

⁹ Zakiyah Darajat, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm. 173

C. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan metode *Amtsal* al-Quran dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Amtsal* al-Quran dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan, dan merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengadakan penelitian langsung di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa aspek yang penulis gunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, aspek-aspek tersebut antara lain :

- 1) Penerapan metode *Amtsal* al-Quran dalam pembelajaran akidah akhlak meliputi ;
 - a) Perencanaan, mencakup persiapan guru sebelum mengajar diantaranya yaitu menetapkan tujuan yang

ingin dicapai dalam pembelajaran dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian mengenai persiapan guru dalam menyiapkan perumpamaan terhadap materi yang akan disampaikan.

- b) Pelaksanaan, mencakup kegiatan guru di dalam kelas seperti membuka pembelajaran, menyampaikan materi menggunakan metode *Amts al-Quran* yang telah disiapkan, hingga menutup pembelajaran.
- c) Evaluasi atau penilaian, mencakup penilaian peneliti terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak yang telah dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *Amts al-Quran* dengan menggunakan metode pengamatan.

b. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Sedangkan menurut Lofland menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori yaitu, data primer dan data sekunder.

1) Sumber data primer

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 107

Sumber data primer adalah data dari tangan pertama, data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber-sumber informasi dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data.¹¹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu: guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang dan peserta didik.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkaitan erat dengan pembahasan obyek penelitian.¹² Data sekunder yang diperoleh dari subyek penelitian metode *Amsal* al-Quran dan implementasinya dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah dokumentasi sekolah, buku, dan majalah.

c. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subyek penelitian ditentukan kesesuaian antar kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan peneliti yaitu jaringan informasi utama (*key informant*) yang diwawancarai yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak. serta jaringan informan pendukung lainnya yang menjadi

¹¹ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001, hlm. 91

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1989, hlm. 114

subyek penelitian ini ada dua, *pertama* informan kunci yaitu guru pendidikan agama Islam pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, *kedua* informan pendukung yaitu peserta didik.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Observasi berarti pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³

Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu.

‘Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantara suatu alat atau cara dan observasi partisipasi, yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu obyek yang diteliti.’¹⁴

Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

Metode ini penulis gunakan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Pengumpulan data dengan metode

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet.8, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 220

¹⁴ Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, Ciputat, Quantum Teaching, 2006, hlm. 85-

ini penulis berusaha memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode *Amtsal* al-Quran dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Metode ini penulis gunakan dalam melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai kreativitas mengajar. Pengumpulan data dengan metode ini penulis berusaha memperoleh informasi dan data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode *Amtsal* al-Quran dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa

¹⁵ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm.

catatan, transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁶

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan antara lain dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan *check list*, yaitu data variabel yang akan dicari datanya. Dalam hal ini peneliti hanya memberi tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud. Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah *check list*, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode *Amtsal*. Selain itu dengan metode dokumentasi ini penulis berusaha mencari data mengenai keadaan sekolah dan sarana prasarana pendukung belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, cet.14, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 201

karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli kemudian digambarkan dengan kata-kata yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan.¹⁷

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁸

Di dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

Analisis yang digunakan yaitu melakukan *participant observation* mengenai bagaimana Metode *Amtsah* dalam al-Quran dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam teknik ini data diperoleh secara sistematis melalui hasil observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi yang akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Selain analisis observasi partisipan, menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

¹⁷ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 5

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 245

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reductoin*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.¹⁹

Jadi di dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model analisis data milik Miles and Huberman dengan cara menganalisis data secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

1) *Data Reduktion* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁰ Dalam reduksi ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya guna memperoleh data yang valid, maka yang harus dilakukan peneliti adalah memilih data, mengorganisasikan data, mengelompokkan data yang terdiri dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) *Data Display* (penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Jika dibutuhkan akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya sehingga data

¹⁹ *Ibid*, hlm. 246-253

²⁰ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rekasarasin, 1990, hlm.

terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dimengerti dan difahami.²¹

3) *Conclusion Drawing* atau Verifikasi

Conclusion Drawing atau Verifikasi Adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal pada penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika didukung oleh bukti yang valid dan konsistensi maka kesimpulan yang disimpulkan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

Jadi, analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah peneliti peroleh dari penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memudahkan dalam memahami dan mempelajari isi skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ini ada tiga bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi, bagian akhir. Untuk lebih jelasnya, akan penulis uraikan sebagai berikut.

1. Bagian muka

Bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran.

²¹ *Ibid.*, hlm. 341

²² *Ibid.*, hlm. 345

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi.

BAB I :Pendahuluan yang mencakup alasan pemilihan judul, Penegasan istilah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian skripsi, Metode penulisan skripsi, dan Sistematika penulisan skripsi.

Bab II :Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Dan Metode *Amts al-Quran*.

Berisi landasan teori yang terdiri dari Pendidikan Agama Islam meliputi, pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam. Kemudian berisi tentang Akidah Akhlak yang meliputi, pengertian Akidah Akhlak, fungsi Akidah Akhlak, materi Akidah Akhlak, metode pembelajaran Akidah Akhlak. Kemudian mengenai Metode *Amts al-Quran* yang mencakup, pengertian metode *Amts al-Quran*, tujuan metode *Amts al-Quran*, macam-macam *Amts al-Quran*, manfaat *Amts al-Quran*, langkah-langkah membuat *Amts al-Quran*, ayat-ayat *Amts al-Quran* tentang Akidah Akhlak.

Bab III :Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang

Pada bab ini memuat tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, data guru dan peserta didik, sarana dan prasarana. Kemudian mengenai pembelajaran Akidah Akhlak serta penerapan metode *Amtsal* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

Bab IV : Analisis Metode *Amtsal* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang

Bab ini berisi tentang hasil analisis atau hasil penelitian, yaitu hasil pengolahan dari data-data yang telah disajikan, yang meliputi analisis data mengenai implementasi metode *Amtsal* dalam pembelajaran Akidah akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang yaitu analisis data meliputi perencanaan metode *amtsal* dalam pembelajaran akidah akhlak, analisis data pelaksanaan metode *Amtsal* dalam pembelajaran akidah akhlak, serta analisis data penilaian metode *Amtsal* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

Bab V : Penutup terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.